

## **STRATEGI PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL BERBASIS MONTESSORI**

Monica Novita Sari<sup>1</sup>, Syirilia Regina Ane<sup>2</sup>, Yuliana Tuto Soromaking<sup>3</sup>, Gregorius  
Ari Nugrahanta<sup>4</sup>

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Alamat e-mail : [1monicanovita2@gmail.com](mailto:1monicanovita2@gmail.com), Alamat e-mail :

[2syirilliareginaane@gmail.com](mailto:2syirilliareginaane@gmail.com), Alamat e-mail : [3yulianasoromaking@gmail.com](mailto:3yulianasoromaking@gmail.com),

Alamat e-mail : [4gregoriusari@gmail.com](mailto:4gregoriusari@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study was motivated by the need to understand Montessori-based mentoring strategies in supporting the social-emotional development of students with special needs. This article aims to examine the mentoring of students with special needs in social-emotional development based on Montessori. This study uses a qualitative descriptive approach and was conducted at a Montessori elementary school in Yogyakarta from February to May 2025. Research data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this study were teachers and lower and upper grade students at a Montessori elementary school in Yogyakarta. The objects of this study were Montessori mentoring and the social-emotional development of students with special needs. Data validity was checked using triangulation. Data were analyzed using Miles & Huberman's qualitative analysis, which involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the social-emotional support strategies implemented are based on combining the principles of PDBK management with the Montessori Learning Pyramid structure. The application of the Montessori method has proven effective in developing the social-emotional skills of PDBK.*

*Keywords: PDBK assistance, Social emotional, Montessori*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami strategi pendampingan berbasis Montessori dalam mendukung pengembangan sosial emosional peserta didik berkebutuhan khusus. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pengembangan sosial emosional berbasis Montessori. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di salah satu SD Montessori di Yogyakarta pada Februari sampai Mei 2025. Data penelitian dikumpulkan melalui

observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini guru dan peserta didik *lower* dan *upper* di salah satu SD Montessori di Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini yakni pendampingan Montessori dan pengembangan sosial emosional PDBK. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi. Data dianalisis menggunakan analisis secara kualitatif Miles & Huberman yakni mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendampingan sosial emosional yang diterapkan mengacu pada penggabungan prinsip penanganan PDBK dengan struktur Piramida Belajar Montessori. Penerapan metode Montessori terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional PDBK.

Kata Kunci: Pendampingan PDBK, Sosial emosional, Montessori

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu cara yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan baik formal, informal, dan non formal (Kasman, 2020). Sekolah merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan formal. Saat ini, sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Selain itu, sekolah juga berperan dalam membimbing anak untuk belajar berinteraksi dan menjalin hubungan sosial. Peran

sekolah ini tidak hanya relevan bagi anak-anak pada umumnya, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus yang mungkin menghadapi hambatan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain (Kasman, 2020).

Pendidikan inklusif dipandang sebagai sebuah sistem pembelajaran yang memberikan akses setara bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki hambatan perkembangan maupun potensi kecerdasan istimewa, untuk memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang sama (Permendiknas No. 70 Tahun 2009). Dari sisi manajemen pendidikan, pendekatan ini mencerminkan pergeseran dari Medical Model ke Social Disability Model, yang mengubah fokus dari

kekurangan individu menjadi pentingnya penyesuaian lingkungan sosial agar lebih akomodatif terhadap keberagaman (Rayner, 2012). Tujuan utama dari paradigma ini adalah menjamin pemenuhan hak pendidikan secara non diskriminatif dan mendorong pengembangan potensi setiap individu agar dapat beradaptasi secara optimal dalam kehidupan sosialnya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa peserta didik berkebutuhan khusus memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, terutama dalam aspek fungsional seperti kemampuan sensorimotor, kognitif, bahasa, kemandirian, konsep diri, keterampilan sosial emosional, hingga kreativitas (Susanto, 2021). Pemahaman terhadap karakteristik ini menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran dan pendampingan yang responsif terhadap kebutuhan mereka dalam sistem pendidikan inklusif.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk kemampuan mereka untuk mengenali dan mengelola emosi, serta menjalin hubungan sosial yang sehat.

Penelitian (Herdiyana et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan sosial dan stabilitas emosional pada anak usia dini. Anak-anak yang aktif dalam interaksi sosial cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik dan respons emosional yang lebih matang. Dukungan dari keluarga dan guru juga berperan penting dalam perkembangan emosi yang sehat pada anak (Herdiyana et al., 2023). Perkembangan sosial emosional anak inklusi mencakup kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi, serta membangun hubungan sosial positif dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga. Anak inklusi disini, merujuk pada anak-anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama anak-anak lain dalam lingkungan pendidikan inklusi (Qanita et al., 2023). Ruang lingkup perkembangan sosial emosional anak inklusi meliputi: kemampuan anak mengenali emosi yang mana anak belajar untuk memahami diri sendiri dan orang lain, keterampilan sosial yang mana meliputi kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan membangun hubungan dengan

teman sebaya tanpa diskriminasi, empati dan kepekaan sosial, penyesuaian diri dan kepercayaan diri, serta pengelolaan perilaku (Inayah Anidah, 2023).

Metode Montessori adalah pendekatan yang memfokuskan pada kebebasan belajar secara individu, eksplorasi individu dalam proses pembelajaran, kemandirian, dan mengembangkan keterampilan untuk kebutuhan anak. Dalam konteks ini, anak berfungsi sebagai *children center* sementara orang dewasa bertindak sebagai pembimbing (Laksmi et al., 2021). Kebebasan dalam metode Montessori merujuk pada hak anak untuk memilih kegiatan yang diminati, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecepatan masing-masing (Adilah et al., 2022). Metode ini diciptakan oleh Dr. Maria Montessori, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Ia percaya bahwa anak-anak belajar lebih efektif melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka, daripada hanya mengandalkan pengetahuan dari buku. Secara umum, prinsip-prinsip Montessori telah terbukti

meningkatkan berbagai aspek perkembangan termasuk sosial emosional (Usman et al., 2024).

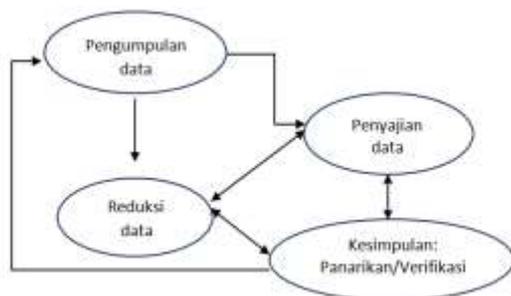
Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penerapan program pembelajaran inklusi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak (Inayah, 2024; Herdian & Listiana, 2024; Hikmah, 2023; Pratiwi 2015). Selanjutnya, Azkia & Rohman (2020); Lailaturrohmah & Wulandari (2021); Agustina (2020) menemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode Montessori. Ketiga penelitian ini menyoroti peningkatan kemampuan membaca melalui benda atau material berupa kartu kata, gambar, dan benda-benda konkret. Selanjutnya, Ula Sa'adatul (2023); Wijayanti, Afita (2020); Widodo (2020) menemukan bahwa, pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi PDBK untuk belajar bersama di sekolah reguler dengan dukungan yang sesuai sehingga membantu perkembangan sosial emosional mereka melalui interaksi sosial yang lebih luas.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian sebelumnya meneliti pengelolaan sosial emosional melalui pembiasaan rutin di sekolah inklusi tanpa pendekatan atau metode tertentu serta menyoroti efektivitas metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan dalam penelitian kali ini, fokus pada keterampilan sosial emosional PDBK dalam metode Montessori. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada keterampilan sosial emosional PDBK dalam metode Montessori. Masalah utama dalam penelitian ini diantaranya 1) Bagaimana strategi guru dalam pendampingan PDBK secara sosial emosional di sekolah Montessori. 2) Bagaimana keefektifan metode Montessori dalam pendampingan PDBK untuk perkembangan sosial emosional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendampingan PDBK dalam perkembangan sosial emosional berbasis Montessori dan mengetahui efektivitas pendampingan PDBK dalam perkembangan sosial emosional berbasis Montessori.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di salah satu SD dengan kurikulum Montessori di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini yakni 1 pendidik dan 3 peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam memperoleh data menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif mengenai analisis pengembangan sosial emosional, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi di kelas *lower* dan *upper* selama 2 bulan, lalu melakukan wawancara dengan pendidik dan guru terapis. Setelah data yang diperoleh dirasa telah mencukupi, peneliti melakukan proses verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Tahapan selanjutnya adalah analisis data, yang dilakukan dengan mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Proses ini mencakup kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014). Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengecekan untuk

memastikan kelengkapan dan validitas informasi yang diperoleh. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang berasal dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Langkah berikutnya yakni penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif. Bagian paling akhir yakni suatu penarikan kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencermati temuan-temuan yang ada saat observasi dan wawancara agar dapat menyimpulkan bagaimana keefektifan strategi metode Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak.



Gambar 1 Analisis Interaktif Miles dan Huberman

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di kelas *lower* dan *upper* SD Montessori di Yogyakarta pada bulan Februari-Mei 2025. Hasil Observasi yang dilakukan di kelas *lower* dan *upper* menunjukkan

bahwa perkembangan sosial emosional PDBK mengalami kemajuan yang sangat baik setelah diterapkannya metode Montessori. Pada awal observasi, terlihat bahwa beberapa kali anak di kelas *lower* masih kesulitan dalam mengelola emosi, seperti mudah menangis atau marah saat keinginannya tidak terpenuhi. Anak cenderung menyendiri dan belum mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Sementara itu, di kelas *upper*, beberapa anak sudah mulai menunjukkan kemampuan mengenali perasaan dan mencoba menjalin hubungan sosial, meskipun masih terbatas. Setelah penerapan metode Montessori, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sosial emosional PDBK. PDBK menjadi lebih mampu mengenali dan mengelola emosi mereka, serta menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Purba et al (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Montessori secara signifikan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Faktor pendukung utama dalam

keberhasilan ini adalah terapis profesional di sekolah yang setiap satu minggu sekali mendampingi anak PDBK. Terapis ini membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan Montessori dengan kebutuhan tiap anak. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan terapis dibandingkan dengan jumlah anak yang membutuhkan perhatian khusus. Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Montessori berdampak sangat positif terhadap perkembangan sosial emosional anak berkebutuhan khusus. Anak menjadi lebih mandiri, mampu mengungkapkan perasaan dan dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik. Temuan ini juga sejalan dengan teori perkembangan Vygotsky dalam Lestari et al., (2024) yang menyatakan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan anak, serta didukung oleh penelitian Hanifah et al., (2024) yang mengatakan metode Montessori memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, metode Montessori terbukti efektif dalam mendukung tumbuh kembang sosial

emosional anak berkebutuhan khusus jika diterapkan dengan dukungan yang tepat.

Selain observasi, adapun wawancara dengan terapis dan dari hasil wawancara, dapat dilihat bahwa adanya peran penting pendidik dalam mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya mereka yang mengalami perkembangan sosial emosional. Dari wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa jenis kebutuhan khusus yang paling sering di jumpai di sekolah dasar Montessori adalah kebutuhan sosial emosional pada anak. Anak-anak yang mengalami hambatan ini, umumnya menunjukkan kesulitan dalam mengenali emosi mereka sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang sehat, dan juga menunjukkan empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Untuk menjawab hal ini, terapis dan guru menerapkan pendekatan Montessori untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan Montessori yang diterapkan adalah mengkolaborasikan prinsip penanganan anak yang berkebutuhan khusus dengan

Piramida Belajar Montessori yang mana meliputi observasi mendalam terhadap minat, kecenderungan, serta karakteristik unik setiap anak sebagai langkah awal. Adapun penyediaan lingkungan belajar yang terstruktur namun fleksibel, yang memungkinkan anak merasa aman dan bebas mengekspresikan dirinya, bertanggung jawab, dan juga interaksi lintas usia. Dalam pendekatan Montessori tidak cukup hanya dengan melakukan observasi mendalam dan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, melainkan memerlukan serangkaian langkah konkret yang sistematis dan konsisten.

Dalam praktik, langkah konkret pendampingan terhadap anak dilakukan melalui kolaborasi antara prinsip-prinsip Montessori dengan strategi individualisasi kebutuhan anak. langkah tersebut meliputi pembentukan kelompok belajar yang heterogen usia, yang mana anak-anak tidak dibagi berdasarkan usia, melainkan berdasarkan kebutuhan dan tahap perkembangan sosial emosional mereka. Dalam satu kelompok, terdapat anak dari berbagai usia dan karakteristik, memungkinkan interaksi sosial yang alami, dan

pembelajaran dari teman sebaya. Selain itu adapun pendampingan berbasis dialog reflektif setelah aktivitas, yang mana guru tidak hanya mengobservasi, tetapi secara aktif melakukan percakapan individu setelah kegiatan, dengan pertanyaan terbuka seperti “Bagaimana perasaanmu saat bekerja bersama teman?” atau “Apa yang kamu lakukan saat merasa kesal tadi?” Tujuannya adalah memfasilitasi kesadaran diri dan kemampuan mengidentifikasi emosi mereka. Dalam pendampingan, ada juga penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan anak, yang mana bisa menjadi alternatif untuk mengolah emosi mereka. Selain itu, ada bagian Montessori yang melatih keterampilan sosial anak, yang mana anak diajarkan dan dilatih bagaimana meminta maaf, mendengarkan, menunggu giliran, atau menanggapi konflik dengan tenang. Anak dengan hambatan sosial emosional akan dibimbing secara langsung dan berulang oleh terapis dan juga guru atau teman sebaya yang lebih matang. Pendidik juga melakukan observasi berkelanjutan yang akan ditindaklanjuti. hasil observasi tersebut, digunakan untuk

menentukan strategi pembelajaran lanjutan, misalnya memberikan anak tanggung jawab kecil dalam kelompok, atau memilih aktivitas *practical life* yang melatih konsentrasi, keteraturan, dan kemandirian yang mendukung regulasi diri anak. Dengan langkah-langkah tersebut, maka pendekatan Montessori ini, benar-benar hadir sebagai bentuk pendampingan aktif terhadap anak yang berkebutuhan khusus, dan dari penelitian yang dilakukan ini ternyata pendekatan Montessori ini membawa dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak mulai mengenali emosi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan belajar untuk memahami diri sendiri dan orang lain di lingkungan sekitarnya, serta berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan memiliki empati dan kepekaan sosial. Beberapa faktor pendukung utama dalam keberhasilan penerapan pendekatan Montessori untuk perkembangan sosial emosional anak, antara lain lingkungan kelas yang disusun sesuai dengan kebutuhan anak, dengan alat bantu konkret yang lebih menarik, dan juga komitmen guru dalam memahami dan

menerapkan prinsip Montessori secara konsisten. Namun demikian, adapun hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan terapis dibandingkan dengan jumlah anak yang membutuhkan perhatian khusus, yang mana terapis di sekolah ini cuman satu, dan beliau menagani anak dengan jumlah yang banyak sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Dengan wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan Montessori efektif dalam mendampingi anak dengan berkebutuhan khusus, terutama dalam perkembangan sosial emosional. Anak-anak dengan hambatan sosial emosional dibantu melalui pendekatan individual, lingkungan belajar yang tertata, serta kebebasan yang bertanggung jawab, sesuai dengan Piramida Belajar Montessori. Dengan pendekatan ini, anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai usia dan juga belajar bersama, hal ini sejalan dengan temuan Asriyani (2023) bahwa dengan metode Montessori, anak tidak hanya mendapatkan pengalaman yang *fun learning*, namun anak juga bisa belajar sebagai

individu yang berjiwa sosial dan emosional, yang mana mereka didorong untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai usia, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara mandiri dan tenang. Anak juga dibagi dalam kelompok agar bisa bekerja sama dan juga berkolaborasi bersama. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution (2020) bahwa pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak pada salah satu kelompok belajar, dan terbukti bahwa dengan pendekatan Montessori pada kelompok belajar ini, dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak. Anak dilatih untuk bagaimana cara meminta maaf, berterima kasih dengan baik, dan mau berbagi. Hal ini sejalan dengan dengan temuan dari Kamil & Asriyani (2023) ; Habibatul (2019) juga memperkuat bahwa, dengan pendekatan Montessori, bisa memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak, yang mana anak mengalami peningkatan dalam hal memiliki empati yang tinggi, bisa mengelola

emosi mereka dengan baik, mampu bekerja sama dan juga mau saling berbagi. Penyediaan lingkungan belajar yang struktur dan fleksibel, hal ini sejalan dengan temuan dari Aniz Syabily et al (2024) bahwa, penerapan metode Montessori ini, membuat anak tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga berkembang secara emosional dan sosial dalam lingkungan yang mendukung dan menstimulasi. Keteraturan dan kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan sekolah sejalan juga dengan temuan (Hastuti, 2021) & (Ningsih et al., 2021) menemukan bahwa, penerapan metode Montessori ini juga mampu meningkatkan kemandirian dan juga kedisiplinan diri setiap anak. Anak juga mau berlatih secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Rosamanda et al., 2021) & (Hasanah et al., 2024) yang menemukan bahwa pendekatan Montessori, ternyata memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial, dan juga keterampilan membaca anak. Anak juga menggunakan media dalam mengolah emosi mereka, hal ini sejalan dengan temuan (Usman et al., 2024) ;(Purwasih & Rahmadhani,

2022); (Hanifah et al., 2024) yang menemukan bahwa metode Montessori juga efektif digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan hambatan intelektual. Anak bertanggung jawab dengan apa yang dipercayakan kepada mereka, hal ini sejalan dengan temuan dari (Loka & Listiana, 2023) & (Kirana et al., 2018) bahwa melalui metode Montessori, ternyata mampu meningkatkan karakter anak, dan juga mampu menumbuhkan tanggung jawab pada pribadi setiap anak. Dari beberapa penelitian diatas, terbukti bahwa metode Montessori ini efektif dalam mendukung setiap perkembangan anak termasuk tumbuh kembang sosial emosional anak berkebutuhan khusus.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Montessori Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Montessori efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Strategi pendampingan guru dilakukan melalui observasi karakteristik anak secara menyeluruh,

penyediaan lingkungan belajar yang tertata namun fleksibel dengan media konkret, penerapan Piramida Belajar Montessori, pemberian kebebasan yang bertanggung jawab, serta interaksi lintas usia. Strategi ini mengacu pada prinsip Montessori, seperti pembelajaran yang berpusat pada anak dan pendekatan individual, sehingga memungkinkan guru mendampingi anak sesuai dengan kebutuhan setiap anak yang berbeda. Penerapan metode ini membantu anak dalam mengenali dan mengelola emosi, menjalin interaksi sosial yang sehat, menunjukkan empati, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan kemandirian dalam suasana belajar yang aman, penuh kasih, dan inklusif. Dengan demikian, metode Montessori terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan responsif dalam strategi pendampingan sosial emosional PDBK, serta dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dalam menciptakan pendampingan yang manusiawi, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan anak secara holistik. Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan jumlah dan keragaman subjek yang diteliti, sehingga temuan

yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu keterbatasan waktu penelitian yang singkat. Disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan beragam, sehingga hasil yang diperoleh memiliki validitas eksternal yang lebih kuat dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., Ulfah, M., & Maratus Solihat. (2022). *Metode Montessori Untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Vol. 1, Issue 1). Online. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Agustina, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori. In *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* (Vol. 3, Issue 3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 14–22. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Hanifah, N., Magfiroh, N. H., & Assa'diy, A. A. (2024). Analisa Efektivitas Metode Montessori terhadap Kemampuan Atensi Anak ADHD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 434–444. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.689>
- Herdian, H., & Listiana, A. (2024). *Implementasi Psikologi Inklusif dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.
- Herdiana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial Terhadap Emosional Pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1).
- Hikmah. (2023). *Program Pengembangan Sosial Emosional di Sekolah Inklusi TK Smart Kids*.
- Inayah Anidah. (2023). *Penerapan Program Pembelajaran Inklusif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.
- Inayah, S. (2024). *Pendidikan Inklusi Menuju Kesetaraan dalam Pembelajaran*. <https://www.researchgate.net/publication/383218089>
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Journal Buah Hati*, 10(1), 1–15. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>
- Kasman. (2020). *Pendidikan*

- Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.*  
Lailaturrohmah, I., & Wulandari, R. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca suku Kata Melalui Montessori Model Large Moveable Alphabet. In *Jurnal Mentari* (Vol. 1, Issue 1).
- Laksmi, N. M. S., Saurdana, I. M., & Arifin, I. (2021). *Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori.* <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Lestari, A. I., Ndonga, Y., & Gultom, I. (2024). *Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky Kata kunci.* <http://Jiip.stkipyapisdompuc.id>
- Pratiwi. (2015). *Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya.*
- Qanita, R., Wahyuni, S., Mubaraq, F., & Muhammadiyah Riau, U. (2023). *Analisis Ruang Lingkup Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusi.* <https://doi.org/10.51903/ber satu.v2i3.713>
- Rayner, S. (2012). *Managing Special and Inclusive Education.* In *Managing Special and Inclusive Education.* SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446213032>
- Susanto, D. (2021). *Desain Media Pembelajaran Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Jambi.*
- Ula Sa'adatul, & Travelancy Terza. (2023). Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku (Tunalaras) Inclusive Education for Children with Emotional and Behavioral Disorders (Tunalaras). In *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Absorbent Mind* (Vol. 2, Issue 1). [https://ejournal.insuriponoro.go.ac.id/index.php/absorbent\\_mind](https://ejournal.insuriponoro.go.ac.id/index.php/absorbent_mind)
- Usman, A. A., Usman, & Azizah, F. P. (2024). *Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori.* *Of Education and Teaching*, 5(1). <https://doi.org/10.35961/ig.v3i2.1174>
- Widodo, A., Sutisna, D., & Novitasari, S. (2020). *Identifikasi Bakat Peserta Didik berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok.*
- Wijayanti, T. P., Afita, W., & Wilantanti, G. (2020). *Pengaruh Sekolah Inklusi terhadap Kepekaan Sosial Siswa sekolah Dasar.*
- Aniz Syabily, A., Magister Psikologi Sains, P., Psikologi, F., & Gadjah Mada, U. (2024). Penerapan Metode Montessori Dalam Mendukung Kebutuhan Psikologi Anak Usia Dini. In

- Aulia Aniz Syabily) h.  
Hanifah, N., Magfiroh, N. H., & Assa'diy, A. A. (2024). Analisa Efektivitas Metode Montessori terhadap Kemampuan Atensi Anak ADHD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 434–444.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.689>
- Hasanah, L., Maharani Juanda Putri, A., Roghadatul, R., Putri Budiani, N., Munjida, S., Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P., & Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (2024). *Implementasi Prinsip Pembelajaran Model Montessori dalam Pengembangan Kurikulum PAUD*.
- Hastuti, D. (2021). *Melatih Keterampilan Berpikir anak usia dini Melalui Penerapan Metode Montessori*.
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis Penerapan metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Journal Buah Hati*, 10(1), 1–15.  
<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>
- Kirana, A., Fitria, N., & Dewi, K. (2018). *Penerapan Metode Montessori Untuk Anak Down Syndrome*. 8(1).
- Loka, I., & Listiana, A. (2023). *Analisis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini*. 6(3), 2023.
- Ningsih, S., Budi Wiyono, B., Atmoko, A., & Artikel Abstrak, I. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Montessori Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Purba, H., Aprillia, I., & Nasution, R. A. (2020). *Pengaruh Pendekatan Montessori Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan*.
- Rosamanda, A., Widia, A. ;, Happy, W. ;, & Dewi, I. (2021). *Fenomena Implementasi montessori Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Pra Sekoah*.
- Usman, A. A., Usman, & Azizah, F. P.(2024). Dunia Pendidikan: Epistimologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori. *Of Education and Teaching*, 5(1).  
<https://doi.org/10.35961/jg.v3i2.1174>